

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Karakter manusia yang diharapkan Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 yaitu manusia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, maju, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, professional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani.¹

Pendidikan adalah proses memberikan bimbingan dan pembelajaran untuk mengembangkan potensi kognitif, sikap, dan keterampilan siswa.² Pendidikan merupakan sarana yang digunakan untuk dapat membantu siswa mencapai kemampuan yang dikehendaki dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan yang didapatkan oleh siswa dapat dimanfaatkan dalam usaha pengembangan kompetensi kearah yang lebih baik. Ilmu yang didapatkan siswa diharapkan menambah wawasan siswa, sehingga siswa dapat menggunakan ilmu yang didapatkan sebagai bekal untuk masa depan.³

Pendidikan IPA adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup, makhluk tak hidup, atau tentang kehidupan yang tak fisik. Pendidikan IPA memfokuskan pada pemberian pengetahuan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT. Armas Jaya, 2003), No. 20

² Juliper Nainggolan, dkk. “*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Tekanan Zat*” Vol. 10 No. 2 (2022), hlm. 156-162

³ Anisa Utami Ramadayani, “*Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu*”. (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), hlm. 23

secara langsung untuk memaksimalkan kemampuan agar siswa mampu mengeksplorasi alam secara ilmiah.⁴ Fisika adalah ilmu yang memberikan informasi tentang alam semesta untuk latihan berpikir dan berpikir melalui kemampuan berpikir seseorang, yang terus menerus dilatih untuk semakin berkembang, sehingga orang tersebut semakin meningkat kemampuan berpikir dan kesadarannya. Rendahnya penguasaan konsep pada beberapa mata pelajaran fisika disebabkan karena pembelajarannya hanya bertumpu pada soal-soal praktis dalam pelatihan aspek kognitif dan tidak ada kompetensi proses yang harus dilatihkan dalam pembelajaran tersebut.⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 07 Februari 2023 di SMPN 1 Gondang, ketika meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga mitra. Model pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran ekspositori yaitu metode pembelajaran yang memadukan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi penjelasan yang dilakukan oleh guru mengenai sebuah konsep dan teori. Guru juga menerapkan model pembelajaran *teacher centered* dimana guru menjadi pusat pembelajaran dan siswa mengamati serta memperhatikan materi. Pada proses pembelajaran tersebut dapat dibuktikan dengan masih adanya siswa kurang berkonsentrasi saat guru sedang menjelaskan pelajaran. Siswa cenderung tidak aktif atau tidak termotivasi dan hanya bermain game *online*, kurangnya kesadaran untuk terlibat dalam pembelajaran dan mengumpulkan tugas. Hal ini terlihat adanya siswa yang

⁴ P. Rahayu, S. Mulyani, S.S. Miswadi, "PENGEMBANGAN IPA TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASE MELALUI LESSON STUDY". Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. Vol. 1 No. 1, hlm. 64

⁵ Adella Emrisena, Abdurrahman, Eko Suyanto. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS DITINJAU DAR SELF-EFFICACY SISWA". Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 6 No. 2. September 2018, hlm. 197

tidak fokus saat guru sedang menjelaskan pelajaran. Banyak siswa yang mendapat nilai masih jauh dari hasil ulangan IPA berdasarkan Standar Integritas Minimum atau yang sering disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di SMPN 1 Gondang yaitu sebesar 65.

Dari hasil tes yang didapatkan, sebagian kecil siswa yang memenuhi KKM sebagian besar siswa tidak memenuhi KKM, salah satu penyebab dari masalah tersebut adalah pembelajaran yang dilakukan kurang melibatkan siswa, sehingga membuat siswa enggan untuk ikut serta dan aktif dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan minat belajarnya menurun. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.⁶ Dari pernyataan diatas maka dapat diketahui bahwa minat belajar menjadi faktor internal untuk mempengaruhi hasil belajar. Dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran akan memudahkan guru untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah mencapai hasil belajar. Inovasi baru diperlukan untuk mengatasi rendahnya minat dan hasil belajar IPA siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda yakni model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa karena dapat merasakan manfaat dari pemecahan masalah dengan mengaitkannya dalam kehidupan nyata.⁷

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 157

⁷ Firdayanti Luluftiana, Hani Irawati. "Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap minat dan hasil belajar level C1-C4 siswa kelas VII SMPN 2 Srumbung materi pencemaran lingkungan". Symposium on Biology Education. Vol 2 (2019). Hlm. 27

Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan di lingkungan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang dikembangkan secara mandiri oleh siswa. Dalam model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berupa kegiatan yang memperkuat kemampuan memecahkan masalah dan meningkatkan kemandirian siswa, sehingga siswa dapat merumuskan, memecahkan, dan menginterpretasikan dalam konteks yang berbeda.⁸ Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa tidak hanya mengandalkan hafalan saat belajar, tetapi kreatif dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menawarkan peluang yang sangat besar bagi siswa mengasah kemampuannya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* juga menuntut siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi dengan baik dalam kelompok, dan bertanggung jawab dalam memecahkan suatu masalah.⁹

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang penting bagi keberhasilan belajar siswa, minat timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor yang berasal dari luar minat belajar, yaitu seperti yang guru ajarkan. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan

⁸ Bekti Ariyani, Firosalia Kristin. "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD". Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran". Vol. 5 No. 2 Tahun 2021. Hlm. 354

⁹ Anik Handayani, Henny Dewi Koeswanti. "Meta-Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif". Jurnal Basicedu, Vol. 5 No. 3 Tahun 2021. Hlm. 1352

cara mengajar yang menyenangkan dan memotivasi secara konstruktif. Minat belajar juga merupakan faktor yang memotivasi seorang siswa untuk belajar, didasarkan pada minat atau kesenangan dari keinginan siswa untuk belajar.¹⁰ Minat belajar yang rendah akan berdampak pada keterampilan siswa yang pada akhirnya siswa tidak dapat bersaing dalam dunia kerja nantinya.¹¹

Dalam taksonomi Benjamin S. Bloom tujuan pembelajaran diklasifikasikan kedalam tiga ranah yaitu a) ranah kognitif, dimana kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir, b) ranah afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan, dan penguasaan dari segi emosional yaitu perasaan, nilai, dan sikap, c) ranah psikomotor, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.¹² Hasil belajar kognitif adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Biasanya ukuran keberhasilan belajar dilihat dari hasil mereka yang berhasil mencapai tujuan belajar.¹³

Pembelajaran fisika pada kurikulum 2013 benar-benar konstruktif dalam memilih model pembelajaran yang sebanding dengan pendekatan *saintific*. Model pembelajaran meliputi *Project Based Learning* (PjBL),

¹⁰ Ria Yunitasari, Umi Hanifah. “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19”. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 3, tahun 2020. Hlm. 236

¹¹ T Heru Nurgiansah. “Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 4 No. 3 Tahun 2022. Hlm. 1533

¹² Dede Kusnandar, dkk. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATERI LAPISAN BUMI DAN BENCANA”. Jurnal Of Geography Education Universitas Siliwangi. Vol. 1 No. 1, Desember 2020. Hlm. 7-8

¹³ Ratna Hidayah, dan Pratiwi Pujiastuti. “PENGARUH PBL TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN HASIL BELAJAR KOGNIF IPA PADA SISWA SD”. Jurnal Prima Edukasia. Vol. 4 No. 2, Juli 2016. Hlm.187

Problem Based Learning (PBL), dan *Discovery Learning*.¹⁴ Berdasarkan kurikulum yang berlaku diperlukan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru untuk mengubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan dapat menjadi solusi yang dapat diambil oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi IPA Fisika. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Cahaya Dan Alat Optik Kelas VIII Di SMPN 1 Gondang”**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang dijelaskan dapat diketahui bahwa:

1. Identifikasi Masalah
 - a. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
 - b. Siswa hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat materi.
 - c. Minat belajar sangat diperlukan sebagai salah satu meningkatkan hasil belajar.
 - d. Minat belajar menjadi faktor internal untuk mempengaruhi hasil belajar.

¹⁴ Jaka Afriana, dkk. “Penerapan *Project Based Learning Terintegrasi STEM* untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa ditinjau dari Gender”. Jurnal Pendidikan IPA. Vol. 2 No. 2, hlm. 202-203

- e. Siswa cenderung tidak aktif atau tidak termotivasi dan hanya bermain game *online*, kurangnya kesadaran untuk terlibat dalam pembelajaran dan mengumpulkan tugas.
 - f. Hasil belajar kognitif siswa kurang maksimal. Dapat dilihat dari hasil ulangan siswa yang kurang memuaskan karena masih belum memenuhi kriteria KKM sebagaimana telah ditetapkan sebesar 65.
 - g. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran akan memudahkan guru untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah mencapai hasil belajar
 - h. Perlu adanya inovasi baru untuk mengatasi minat dan hasil belajar kognitif siswa terhadap mata pelajaran IPA, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.
2. Batasan Masalah
- a. Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas VIII di SMPN 1 Gondang dan sampel diambil sebanyak dua kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.
 - b. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.
 - c. Variabel terikatnya adalah minat dan hasil belajar kognitif siswa.
 - d. Materi pada penelitian ini adalah Cahaya dan Optik.
 - e. Minat belajar yang digunakan adalah menurut teori Elizabeth B. Hurlock.
 - f. Hasil belajar ranah kognitif yang digunakan adalah menurut teori Benjamin S. Bloom.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) terhadap minat belajar siswa pada materi Cahaya dan Optik kelas VIII di SMPN 1 Gondang?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) terhadap hasil belajar siswa pada materi Cahaya dan Optik kelas VIII di SMPN 1 Gondang?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) minat dan hasil belajar kognitif siswa pada materi Cahaya dan Optik kelas VIII di SMPN 1 Gondang?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) terhadap minat belajar siswa pada materi Cahaya dan Optik kelas VIII di SMPN 1 Gondang.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) terhadap hasil belajar siswa pada materi Cahaya dan Optik kelas VIII di SMPN 1 Gondang.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) minat dan hasil belajar kognitif siswa pada materi Cahaya dan Optik kelas VIII di SMPN 1 Gondang.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian ini akan berguna bagi peneliti berikutnya sebagai referensi atau kajian dalam pendidikan, khususnya pada model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*
2. Kegunaan secara praktis
- a. Bagi Sekolah

Dengan model pembelajaran yang efektif dan diminati dapat meningkatkan minat belajar siswa yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
 - b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk dapat memilih model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam memaksimalkan minat dan hasil belajar.
 - c. Bagi Siswa

Dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan siswa dapat lebih aktif mengikuti termotivasi dalam belajar, sehingga minat dan hasil belajarnya akan meningkat.
 - d. Bagi Peneliti

Memberi pengetahuan yang lebih luas dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk bekal sebagai calon guru.

F. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap minat belajar siswa pada materi Cahaya dan Optik kelas VIII di SMPN 1 Gondang.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa pada materi Cahaya dan Optik kelas VIII di SMPN 1 Gondang.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* minat dan hasil belajar kognitif siswa pada materi Cahaya dan Optik kelas VIII di SMPN 1 Gondang.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk mendahului pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa *Problem Based Learning (PBL)* adalah pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapat pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam

memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam tim.¹⁵

b. Minat Belajar

Menurut pendapat Safari, minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat meningkatkan semangat seseorang untuk memenuhi kesiapan dalam belajar. Minat belajar akan memudahkan terciptanya konsentrasi dan pekirannya. Perhatian yang diperoleh secara wajar dan tanpa adanya paksaan dari luar akan memudahkan berkembangnya konsentrasi yang akan memusatkan pikiran terhadap pembelajaran. Tanpa minat, konsentrasi terhadap pelajaran akan sulit dipertahankan dan dikembangkan.¹⁶

c. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Biasanya ukuran keberhasilan belajar dilihat dari hasil. Mereka yang belajar berhasil mencapai tujuan belajar. Proses belajar mengajar dianggap berhasil jika dicapai kinerja yang tinggi melalui penguasaan bahan ajar baik secara individu maupun kelompok dan tingkah laku yang dituangkan dalam tujuan pengajaran dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.¹⁷

¹⁵ Husnul Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Edukasi* 2020, VII (3), hlm. 6

¹⁶ Rusydi Ananda, Fitri Hayati. 2020. "Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)". Dalam Muhammad Fadli (Ed). (Medan: CV. Puskra MJ). Hlm. 141

¹⁷ Ratna Hidayah dan Pratiwi Pujiastuti. *op., cit.*

2. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Rusman menjelaskan bahwa model *pembelajaran Problem Based Learning (PBL)* adalah pembelajaran yang dimulai dengan memberikan masalah. Dimana masalah ini adalah pengalaman siswa atau pengalaman sehari-hari, dimana siswa memecahkan masalah tersebut secara mandiri untuk menemukan wawasan baru. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan dalam penelitian ini menuntut siswa untuk mengontruksi sendiri pengetahuannya melalui masalah dan membantu siswa untuk mengembangkan pemahamannya yang lebih baik tentang apa yang telah mereka ketahui untuk meningkatkan dan memecahkan masalah tersebut.

b. Minat Belajar

Widyastuti menjelaskan bahwa minat belajar adalah rasa perhatian, kecintaan, dan minat siswa terhadap belajar yang ditunjukkan dengan semangat, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar. Minat belajar siswa diukur menggunakan angket dengan beberapa indikator diantaranya: 1) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, 2) perhatian siswa terhadap pembelajaran, 3) keterlibatan siswa terhadap pembelajaran, 4) perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Angket yang sudah disebarakan kemudian diisi oleh siswa yang nantinya akan

dilakukan penjumlahan skor minat belajar untuk mengetahui minat belajar siswa.

c. Hasil Belajar Kognitif

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang diamati pada seorang siswa setelah mengikuti suatu rangkaian pembelajaran atau latihan yang melibatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar diperlukan untuk mengetahui seberapa baik kinerja setiap siswa melalui kegiatan belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar ditentukan dari hasil tes yang diberikan kepada siswa setelah menerima materi dengan level kognitif C1 (mengetahui), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisa) menggunakan lembar latihan soal.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan keseluruhan pembahasan yang ditulis secara singkat. Sistematika pembahasan menuliskan bab-bab dan sub-sub yang ada didalam skripsi .Sistematika dalam penulisan ini disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal.

Bagian awal skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi teori dari beberapa variabel, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

e. BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang pembahahasan dari hasil penelitian.

f. BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir.

Bagian ini terdiri dari, daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.